

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan refleksi lingkungan dan hasil imajinasi pengarang tentang kehidupan yang ada disekitarnya lalu dituangkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat dalam sebuah karyanya. Dengan kemampuan imajinatifnya, seorang pengarang mampu menyeleksi, merenungkan, mengkaji, mengolah berbagai realitas kehidupan sekitarnya dengan bahasa (Al-Ma'ruf, 2010:1).

Pada hakikatnya, karya sastra selalu dihiasi dengan nilai-nilai yang sudah ditetapkan dan diterapkan. Maka, seorang pengarang akan meyakinkan pembaca bahwa sastra benar-benar berinteraksi dengan kehidupan di tengah masyarakat (Hoggart dalam Yasnur Asri, 2013:10). Selain itu, karya sastra juga merupakan sebuah pengungkapan hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi seorang pengarang serta dukungan pengalaman dan pengamatannya atas kehidupan tersebut (Suhariato, 1982: 14).

Novel merupakan salah satu jenis dari sebuah karya sastra. Dewasa ini, novel-novel yang diciptakan oleh berbagai pengarang memiliki berbagai tema salah satunya mengenai masalah gender. Melalui sebuah novel yang diciptakannya, pengarang bebas menyalurkan pendapat dan ideologi yang dimilikinya. Tak jarang ditemukan, seorang wanita digambarkan sebagai manusia yang lemah, tak berdaya, lembut dan memiliki sifat-sifat feminim lainnya

sementara laki-laki digambarkan sebagai sosok yang keras dan sifat-sifat maskulin lainnya.

Saat ini wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk mendapatkan pendidikan dan juga kebebasan dalam berkarir maupun dalam bidang apapun. Melalui pendidikan dan kesempatan berkarir yang tinggi, wanita dapat memaksimalkan potensi dalam dirinya. Tak berbeda dengan peran dan perjalanan perempuan, ideologi seseorang atau suatu kelompok juga dapat berubah sesuai dengan berkembangnya jaman.

Citra perempuan merupakan wujud dari gambaran mental spiritual serta tingkah laku kesehariannya dalam berbagai aspek, baik dari aspek fisik dan psikis sebagai citra diri dari perempuan dan aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial (dalam Sugihastuti, 2000:7).

Penulis tertarik mengkaji “Citra Wanita pada Tokoh Utama Wanita Rumanti dalam Novel *Perempuan Jogja* Karya Achmad Munif: Sebuah Refleksi Ideologi dan Budaya” karena penulis ingin mengetahui bagaimana ideologi dan budaya yang ada dalam novel tersebut yang disesuaikan dengan citra tokoh utama perempuannya yaitu Rumanti. Citra tersebut akan dilihat dari bagaimana sikap, pemikiran dan tindakan tokoh Rumanti untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya.

Novel *Perempuan Jogja* Karya Achmad Munif penulis pilih karena novel tersebut menceritakan beberapa karakter perempuan Jogja yang terbelenggu oleh beberapa masalah, salah satunya yaitu Rumanti. Novel ini menceritakan tentang

bagaimana Rumanti tetap bertahan dan setia kepada suaminya dengan ideologi dan sifat-sifat 'jawa' yang dimilikinya. Pengkhianatan yang dilakukan oleh suaminya tidak membuat ia memilih untuk berpisah karena hal tersebut adalah bentuk pengabdian dia kepada suaminya tersebut selain itu novel ini juga menggambarkan wanita yang memegang nilai-nilai budaya Jogja serta mengajak pembaca untuk mengenal budaya Jogja melalui tokoh-tokoh yang dihadirkan.

Novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengangkat realitas kehidupan masyarakat, lengkap dengan nilai-nilai budayanya karena latar cerita dalam novel tersebut adalah kehidupan masyarakat Jawa sehingga nilai-nilai budaya yang terungkap adalah nilai-nilai budaya Jawa.

Novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif diterbitkan pada tahun 2012 oleh Mara Pustaka. Rumanti merupakan tokoh utama wanita dalam novel tersebut. Di dalam novel ini, menceritakan, Rumanti merupakan istri dari seorang pengusaha berdarah biru bernama Raden Mas Danurdirjo. Sebelum menikah dengan Rumanti, Danu hampir gila karena ditinggal menikah oleh mantan kekasihnya, Norma. Melihat Danu yang frustrasi, kedua orang tua Danu pun berpikir bahwa wanita seperti Rumantilah yang dapat menyembuhkan Danu. Beberapa tahun setelah itu, Norma bercerai dengan suaminya dan kembali ke Indonesia. Saat itulah Danu dan Norma kembali bertemu dan menjalin hubungan. Setelah tujuh belas tahun menikah, Danu berkata kepada Rumanti akan menikahi Norma karena ia masih mencintai Norma.

Kajian mengenai citra perempuan sudah pernah diteliti sebelumnya. Seperti penelitian oleh Ajeng Mega Listia Rini, Martono dan Sesion Seli (2014) yang berjudul “Citra Perempuan pada Novel *Hati Sinden* Karya Dwi Rahyuningsih: Kajian Feminisme Marxis”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif berbentuk pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dari penelitian tersebut berupa kata-kata tertulis dan penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kedudukan tokoh perempuan, bentuk ketidakadilan perempuan serta usaha perempuan melepaskan belenggu dari budaya patriarki dalam novel *Hati Sinden*. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kedudukan perempuan dalam masyarakat juga meliputi dirinya sebagai pemenuh keluarga, sikap rela berkorban, mandiri dan memiliki harga diri yang semua itu menggambarkan citra diri perempuan yang dapat melakukan itu semua walaupun dengan keterbatasan. Bentuk ketidakadilan perempuan dalam penelitian tersebut terjadi karena perempuan dituntut untuk menurut dan tidak boleh menolak dan terdapat perbedaan perlakuan terhadap perempuan.

Sebagai pencipta karya sastra, terdapat ideologi dan budaya yang dibawa oleh pengarang dalam karya sastranya. Menciptakan sebuah karya sastra secara tidak langsung mengarahkan atau memberikan pandangan keberadaannya melalui ideologi dan budaya yang digunakan. Untuk mengidentifikasi sebuah ideologi dan budaya dalam suatu karya sastra maka harus memperhatikan pandangan dan intensi pengarang tentang kehidupan juga kondisi sosial pada saat itu. Kemampuan seorang pengarang dalam memberikan ide-ide pada karya sastranya dan kemampuan pembaca untuk memahami maksud pengarang melalui

karya tersebut merupakan penentu dari nilai dari sebuah karya sastra. Kondisi tersebut senada dengan pendapat Gramsci yang menyatakan sastra merupakan situs ideologi karena teks sastra merupakan dialektika pemikiran pengarang itu sendiri yang dimunculkan melalui tokoh, latar serta peristiwa. Sejalan dengan itu ideologi dalam karya sastra menurut Marx merupakan suatu kesadaran, keyakinan, ide dan gagasan yang dipercaya masyarakat yang berkaitan dengan bentuk aktivitas material masyarakat. Maka dari itu, memahami ideologi kelas sosial dalam novel seperti mengkaji ideologi pengarang (dalam jurnal Fajrul Falah, 2017).

Bagi Gramsci, bentuk-bentuk organisasi kultural atau budaya merupakan objek yang menarik untuk diteliti secara konkret. Penelitian tentang ideologi dalam sebuah novel juga sudah pernah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian Yasnur Asri (2013) dengan judul "Refleksi Ideologi Wanita Minangkabau dalam Novel *Negeri Perempuan* Karya Wisran Hadi". Melalui hasil penelitian tersebut ditemukan dua bentuk ideologi yang terefleksi dalam novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi. Kedua bentuk ideologi tersebut adalah ideologi sosial dan ideologi politik. Ideologi sosial yang menonjol adalah ideologi feodal dan nonfeodal. Sementara ideologi politik yang terefleksi dalam novel tersebut yaitu ideologi politik yang berpretensi positif dan yang berpretensi negatif.

Penelitian lain seperti penelitian Septiadi Nefri, Gusnetti dan Romi Isnanda dengan judul "Nilai-Nilai Budaya dalam Novel *Orang-orang Blanti* Karya Wisran Hadi". Melalui hasil penelitian tersebut ditemukan nilai-nilai budaya dalam novel *Orang-orang Blanti* karya Wisran Hadi yaitu, hakikat hidup

manusia, hakikat karya manusia, hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, hakikat manusia dengan alam dan hakikat hubungan manusia dengan alam. Salah satu masalah yang diangkat dalam novel *Orang-Orang Blanti* karya Wisran Hadi adalah masalah budaya yang dilahirkan dalam bentuk pengalaman dan pengetahuan. Adapun masalah tersebut meliputi nilai budaya yang merupakan bagian dari adat istiadat bersama pandangan hidup, cita-cita, norma-norma, hukum, pengetahuan dan keyakinan.

Seorang pujangga Jawa, Padmosusastro menghasilkan banyak pemikiran baru tentang perempuan. Ada dua konsep yang ditawarkan tentang perempuan Jawa. Pertama, tentang tradisi laki-laki poligami dan kedua tentang posisi perempuan dalam masyarakat. Dalam buku Ki Padmosusastro, disebutkan bahwa pandangan tentang antipoligami itu merupakan kritik tajam terhadap tradisi priyai (raja) Jawa yang dipandang menjadi bagian dari pandangan buruk tentang pemenuhan wibawa seorang laki-laki yaitu pemilik wisma (rumah/istana), *turangga* (binatang tunggang/kendaraan), *kukila* (burung/binatang kesayangan) dan *wanodya* (wanita/istri). Pandangan tersebut menempatkan posisi perempuan disejajarkan dengan binatang dan benda. Penolakan poligami itu sangat jelas pada pujangga Padmosusastro, maka ia pantas disebut pengarang laki-laki pertama dalam sastra daerah Jawa yang dengan tegas membahas masalah perempuan dalam masyarakat.

Kedudukan perempuan Indonesia yang kental dengan sistem patriarki melanggengkan dominasi laki-laki terhadap perempuan. Salah satu masyarakat yang kental dengan sistem patriarki adalah masyarakat Jawa. Menurut Handayani

dan Novianti (Lianawati, 2008) budaya Jawa cenderung paternalistik, laki-laki memiliki kedudukan yang istimewa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kondisi perempuan tokoh utama dalam novel *Perempuan Jogja* yang didominasi oleh laki-laki
2. Perjuangan tokoh utama wanita yaitu Rumanti dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif
3. Tidak adanya kesempatan tokoh Rumanti dalam mengemukakan pendapat kepada suami
4. Pengaruh kelas sosial terhadap pengambilan keputusan pada tokoh wanita dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah agar pembahasan tidak terlalu luas, maka permasalahan dan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah citra fisik dan mental tokoh Rumanti serta cerminan ideologi dan budaya dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif.

#### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cerminan ideologi dan budaya dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif?
2. Bagaimana citra tokoh Rumanti yang merupakan citra diri dan citra sosial dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cerminan ideologi dan budaya dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif
2. Mendeskripsikan citra fisik dan mental tokoh Rumanti dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu kesusastraan terutama kritik sastra dalam pengkajian gender khususnya dalam citra perempuan pada novel *Perempuan Jogja* sebagai kritik sastra feminis.



## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi penelitian karya sastra mengenai permasalahan gender, citra wanita dan ideologi yang ada di dalam novel. Selain itu juga melalui pemahaman mengenai citra wanita dalam kajian feminisme ini mampu membantu pembaca dalam memaknai dalam novel tersebut.

